

STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI PADA PASIEN ORTODONTIA

Khudrah¹, Ayu Sukma², Tedi Purnama³

^{1,2} Klinik Ortodontik, Rumah Sakit Syarif Hidayatullah, Indonesia

³Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Info Artikel

Abstrak

Genesis Naskah:

Submitted: 2022-03-25

Revised: 2022-04-04

Accepted: 2022-04-07

Kata Kunci:

Status kebersihan gigi,
kebiasaan menggosok gigi,
pasien ortodontia

Latar belakang: penyakit karies dan periodontal merupakan penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Hal ini juga dapat terjadi pada pengguna alat ortodontik yang tidak memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya sehingga sisa makanan yang tidak dibersihkan dapat menimbulkan plak dan karang gigi. Tujuan: penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran status kebersihan gigi dan kebiasaan menggosok gigi pada pasien ortodontia Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 53 responden. Hasil: status kebersihan gigi didapatkan responden yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 4 orang (7,5%), kategori baik sebanyak 28 orang (52,8%), kategori sedang sebanyak 20 orang (37,7%) dan status kebersihan gigi kategori buruk sebanyak 1 orang (1,9%). Gambaran kebiasaan menggosok gigi dengan benar sebanyak 40 orang (75,5%) dan kebiasaan menggosok gigi salah sebanyak 13 orang (24,5%). Gambaran status kebersihan gigi dan kebiasaan menggosok gigi berdasarkan jenis kelamin diperoleh status kebersihan gigi dan kebiasaan menggosok gigi dengan jenis kelamin perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki. Kesimpulan: Pasien ortodontia memiliki kebiasaan menggosok gigi dengan benar dan status kebersihan gigi kategori baik.

DENTAL HYGIENE STATUS AND TOOTH BRUSHING HABIT IN ORTHODONTIC PATIENTS

Keywords:

Dental hygiene status, tooth brushing habits, orthodontic patients

Abstract

Background: caries and periodontal disease are diseases caused by a lack of poor oral and dental hygiene. This can also occur in orthodontic appliance users who do not pay attention to the cleanliness of their teeth and mouth so that food residue that is not cleaned can cause plaque and tartar. Objective: This study was to describe the status of dental hygiene and brushing habits of orthodontic patients. Methods: This study used a descriptive method with a sample of 53 respondents using purposive sampling technique. Results: the dental hygiene status obtained respondents who have a very good category as many as 4 people (7.5%), good category as many as 28 people (52.8%), moderate category as many as 20 people (37.7%) and dental hygiene status category bad as much as 1 person (1.9%). The description of the habit of brushing teeth correctly is 40 people (75.5%) and the habit of brushing teeth is wrong as many as 13 people (24.5%). The description of the status of dental hygiene and the habit of brushing teeth based on gender shows that the status of dental hygiene and the habit of brushing teeth with female gender is better than male. Conclusion: Orthodontic patients have the habit of brushing their teeth properly and the dental hygiene status is in good category.

Korespondensi Penulis:

Khudrah

Jl. Ir H. Juanda No.95, Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan

Email: khudrah.rssh@gmail.com



Pendahuluan

Pelayanan kesehatan yang diberikan seluruh wilayah Indonesia harus dilakukan secara adil, merata dan optimal. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud (Depkes, 2011).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 93 dan 94, dinyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dan dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, usaha kesehatan gigi sekolah, serta pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat kesehatan gigi dan mulut dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat (Kemenkes, 2012).

Hasil Riskesdas 2013 melaporkan sebesar 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi; dengan angka DMF-T nasional 4,6 sedangkan Provinsi DKI masalah kesehatan gigi sebesar 29,1% dengan angka DMF-T sebesar 3,8 artinya rata-rata jumlah kerusakan gigi sebesar 3 sampai 4 gigi setiap orang. Selain itu, keluhan sakit gigi mengganggu 13% penduduk per bulan atau sebanyak 2.620.000 penduduk per bulan. Hal ini juga menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi penduduk umur ≥ 10 tahun sebesar 93,8% responden menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 2,3% penduduk Indonesia yang berperilaku menyikat gigi dengan benar. Presentasi menyikat gigi setiap hari penduduk di Propinsi DKI Jakarta umur ≥ 10 tahun sebesar 3,5% (Riskesdas, 2013).

Penyakit karies dan periodontal merupakan penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Hal ini juga dapat terjadi pada pengguna alat ortodontik yang tidak memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya sehingga sisa makanan yang tidak dibersihkan dapat menimbulkan plak dan karang gigi (Mararu et al., 2017). Ortodontik merupakan cabang ilmu kedokteran gigi yang mempelajari pertumbuhan, perkembangan, variasi wajah, rahang, gigi, dan abnormalitas dentofasial serta perawatannya. Perawatan ortodontik bertujuan untuk memperbaiki

estetik yaitu mengoreksi letak dan susunan gigi serta mencegah terjadinya keadaan yang abnormal dari bentuk muka.

Pemakaian pesawat ortodonti saat ini sudah banyak digunakan di masyarakat luas. Orang dewasa maupun anak-anak menggunakan pesawat ortodonti bukan hanya untuk kepentingan perawatan gigi dan mulut, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup (Oktaviani, 2015). Perawatan ortodontik bertujuan untuk memperbaiki fungsi, mendapat struktur seimbang, estetik dan harmonis pada perawatan maloklusi atau susunan gigi tidak teratur, namun pada kenyataannya seringkali pemakaian alat ortodontik berdampak pada kerusakan gigi dan jaringan penunjang dari pengguna alat ortodontik. Desain alat ortodontik baik lepasan maupun cekat menyebabkan pengguna alat ortodontik mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Struktur alat yang digunakan memudahkan sisa makanan mudah tersangkut pada komponen alat ortodontik, sehingga pengguna alat ortodontik rentan mengalami kerusakan pada gigi dan jaringan penunjangnya (Momongan & Lampus, 2015).

Hasil penelitian Mararu et al. (2017) di Manado menunjukkan nilai rerata indeks OHI-S dari 43 responden yang menggunakan alat ortodontik cekat di SMA Negeri 7 Manado sebesar 1,73 yang berada dalam kategori sedang. Penelitian lain juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan plak antara kelompok yang memakai pemakaian ortodontik cekat dan bukan pemakaian ortodontik (Oktaviani, 2015).

Menjaga kebersihan mulut dengan baik merupakan tantangan bagi siapapun terutama pengguna ortodontik (Oktaviani, 2015). Prosedur kontrol plak pada pasien pemakai alat ortodontik cekat menjadi lebih rumit karena adanya alat yang melekat pada gigi geligi, oleh karena itu dibutuhkan modifikasi dari teknik penyikatan gigi konvensional untuk memperoleh teknik terbaik bagi pasien dalam memelihara kebersihan rongga mulut. Teknik menyikat gigi yang sering direkomendasikan pada pasien pemakai alat ortodontik adalah teknik Ramfjord, modifikasi Stillman atau Roll, dan Bass (Kurniasari et al., 2015).

Menurut Budisuari et al. (2010), menyikat gigi sangat efektif untuk membersihkan rongga mulut dan mengurangi karies gigi. Masih tingginya angka karies bisa berhubungan dengan pola kebiasaan makan dan kebiasaan menggosok gigi, responden yang sikat gigi mempunyai kecenderungan terjadinya karies lebih ringan dibandingkan yang tidak gosok gigi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Rahim (2015) di



Tangerang didapatkan rata-rata skor kebiasaan menggosok gigi malam hari hanya 52.8% dan kejadian karies gigi memiliki karies gigi 51.4%, artinya semakin buruk kebiasaan dalam menggosok gigi malam hari dapat menyebabkan karies gigi, dan sebaliknya semakin baik melakukan kebiasaan menggosok gigi malam hari dapat mencegah karies gigi.

Poliklinik Ortodontik Rumah Sakit Syarif Hidayatullah merupakan klinik rawat jalan bagian gigi dan mulut. Poliklinik ortodontik menangani tindakan preventif, interseptif dan kuratif kelainan oklusi dengan alat lepasan dan alat cekat. Berdasarkan data kunjungan pasien tahun 2018, terdapat jumlah kunjungan pasien ortodontia sebanyak 1344 pasien dengan rata-rata perbulannya 112 pasien.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 53 responden, dengan kriteria inklusi: pasien ortodontia Rumah Sakit Syarif Hidayatullah, melakukan perawatan dengan orthodontia cekat dan bersedia menjadi responden.

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 30 Mei 2019 di poliklinik ortodontia Rumah Sakit Syarif Hidayatullah. Proses pengambilan data dilakukan pada pasien ortodontia, sebelum pemeriksaan responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Tahap pertama responden dilakukan wawancara oleh peneliti tentang kebiasaan menggosok gigi dengan menggunakan lembar observasi, kemudian tahap kedua pemeriksaan gigi dilakukan untuk melihat status kebersihan gigi dan mulut responden dengan cara mengoleskan *disclosing solution* dengan menggunakan *cotton pellet* pada seluruh permukaan gigi indeks, kemudian gigi indeks diperiksa apabila terdapat pewarnaan pada gigi tersebut itu berarti terdapat plak pada gigi tersebut. Kemudian hasil pemeriksaan dicatat pada lembar pemeriksaan PHP index. Data yang telah di kumpulkan dianalisa menggunakan statistik deskriptif berupa jumlah dan angka presentasi. Hasil analisa data akan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentasi (%)
Laki-laki	11	20,8
Perempuan	42	79,2
Total	53	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (20,8%) dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (79,2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi status kebersihan gigi dan mulut (PHP index) pasien orthodontia Rumah Sakit Syarif Hidayatullah

Status kebersihan gigi	N	Persentasi (%)
Sangat baik	4	7,5
Baik	28	52,8
Sedang	20	37,7
Buruk	1	1,9
Total	53	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa responden yang memiliki status kebersihan gigi kategori sangat baik sebanyak 4 orang (7,5%), status kebersihan gigi kategori baik sebanyak 28 orang (52,8%), status kebersihan gigi kategori sedang sebanyak 20 orang (37,7%) dan status kebersihan gigi kategori buruk sebanyak 1 orang (1,9%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi kebiasaan menggosok gigi pada Pasien Orthodontia Rumah Sakit Syarif Hidayatullah

Kebiasaan menggosok gigi	N	Persentasi (%)
Benar	40	75,5
Salah	13	24,5
Total	53	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi dengan benar sebanyak 40 orang (75,5%) dan responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi salah sebanyak 13 orang (24,5%).



Tabel 4. Tabulasi silang status kebersihan gigi dan mulut pasien orthodontia Rumah Sakit Syarif Hidayatullah berdasarkan jenis kelamin

Silang status kebersihan gigi	Laki-laki		Perempuan	
	f	%	f	%
Sangat baik	0	0	4	9,5
Baik	6	54,5	22	52,4
Sedang	4	36,4	16	38,1
Buruk	1	9,1	0	0
Total	11	100	42	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki status kebersihan gigi sangat baik dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang (9,5%) dan tidak terdapat responden laki-laki dengan status kebersihan gigi sangat baik, responden yang memiliki status kebersihan gigi baik dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (54,5%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (52,4%), responden yang memiliki status kebersihan gigi sedang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (36,4%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (38,1%), responden yang memiliki status kebersihan gigi buruk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1 orang (9,1%) dan tidak terdapat jenis kelamin perempuan yang memiliki status kebersihan gigi buruk.

Tabel 5. Tabulasi silang kebiasaan menggosok gigi pasien orthodontia Rumah Sakit Syarif Hidayatullah berdasarkan jenis kelamin

Kebiasaan menggosok gigi	Laki-laki		Perempuan	
	f	%	f	%
Benar	8	72,7	32	76,2
Salah	3	27,3	10	23,8
Total	11	100	42	100%

Tabel 5 menunjukkan responden bahwa yang memiliki kebiasaan menggosok gigi benar dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (72,7%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (76,2%) sedangkan responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi salah dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang (27,3%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (23,8%).

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki status kebersihan gigi kategori sangat baik sebanyak 4 orang (7,5%), status kebersihan gigi kategori baik sebanyak 28 orang (52,8%), status kebersihan gigi kategori sedang sebanyak 20 orang (37,7%) dan status kebersihan gigi kategori buruk sebanyak 1 orang (1,9%). Hal ini dimungkinkan © JurusanKeperawatan Gigi PoltekkesKemenkes Jakarta I Jl. WijayaKusuma No. 47-48 Cilandak Jakarta Selatan, Indonesia email: jdht@poltekkesjakarta1.ac.id

karena responden memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan kebiasaan menggosok gigi dengan baik. Keadaan ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Mantiri dkk (2013), kebersihan mulut menunjukkan 34 orang memiliki kebersihan mulut yang baik (89,47%), 4 orang memiliki kebersihan mulut sedang (10,53%) dan tidak terdapat responden yang memiliki kebersihan mulut yang buruk. Meskipun demikian hasil penelitian relevan lebih baik status kebersihan gigi bila dibandingkan dengan pasien orthodontia Rumah Sakit Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi dengan benar sebanyak 40 orang (75,5%) dan responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi salah sebanyak 13 orang (24,5%). Pasien pemakai alat ortodontik cekat menyadari bahwa menjaga kebersihan gigi dan mulut lebih rumit karena adanya alat yang melekat pada gigi geligi, oleh karena itu responden selalu patuh mengikuti anjuran untuk menggosok gigi dengan benar baik secara waktu dan teknik menggosok giginya. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Wiradona et al. (2013) menunjukkan bahwa pada responden dengan praktek menggosok gigi yang benar proporsi skor plak baik sebesar 71,7%. Hasil uji Chi-square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara praktek menggosok gigi dengan skor plak ($p = 0,001$).

Hasil penelitian gambaran status kebersihan gigi dan kebiasaan menggosok gigi berdasarkan jenis kelamin diperoleh status kebersihan gigi dan kebiasaan menggosok gigi dengan jenis kelamin perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki, artinya perempuan memiliki kecenderungan lebih menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ningsih (2015) membuktikan bahwa kebersihan gigi dan mulut perempuan lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki kebiasaan menggunakan alat bantu menggosok gigi sebanyak 4 orang (7,5%) dan responden yang memiliki kebiasaan menggunakan alat bantu menggosok gigi sebanyak 49 orang (92,5%). Hal ini dimungkinkan karena responden penelitian masih kurangnya pengetahuan tentang alat bantu menyikat gigi dan cara penggunaannya, padahal selain sikat gigi pengguna orthodontia dianjurkan juga menggunakan alat-alat bantu untuk membersihkan gigi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hiranya et al. (2011) menyatakan alat bantu sikat gigi digunakan karena dengan menyikat gigi saja kadang-kadang kita tidak dapat membersihkan ruang



interproksimal dengan baik, padahal daerah tersebut berpotensi terkena karies maupun peradangan gusi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden memiliki status kebersihan gigi kategori baik
2. Sebagian besar responden memiliki kebiasaan menggosok gigi dengan benar
3. Responden jenis kelamin perempuan memiliki status kebersihan gigi dan kebiasaan menggosok gigi lebih baik dibandingkan laki-laki
4. Sebagian besar responden tidak menggunakan alat bantu menggosok gigi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan diantara sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada kepala poli orthodontia untuk memberikan edukasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi
2. Untuk responden, disarankan untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut dengan menggosok gigi dengan benar serta bila diperlukan pergunakan alat bantu menggosok gigi
3. Untuk peneliti lain diharapkan dapat dilakukan penelitian dengan variabel yang berbeda dan dengan model pendekatan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Budisuari, M. A., Oktarina, O., & Mikrajab, M. A. (2010). Hubungan pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut (karies) di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(1), 21306.
- Depkes, R. I. (2011). *Pedoman Paket dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*. Jakarta: TP, 2011.
- Hiranya, M. P., Eliza, H., & Neneng, N. (2011). *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. Jakarta: EGC, 104.
- Kemenkes, R. I. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniasari, R., Sutantyo, D., & Cendrawasih, A. F. (2015). Perbandingan efektivitas teknik menyikat gigi pada pasien pemakai alat ortodontik cekat terhadap gas VSCs (Volatile Sulphur Compounds) Oral. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 6(1), 25–30.
- Mararu, W. P., Zuliari, K., & Mintjelungan, C. N. (2017). mbaran Status Kebersihan Gigi dan

Mulut pada Pengguna Alat Ortodontik Cekat di SMA Negeri 7 Manado. *E-GiGi*, 5(2).

- Momongan, R. E. C., & Lampus, B. S. (2015). Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SMA Negeri 9 Manado Pengguna Alat Ortodontik Cekat. *E-GiGi*, 3(1).
- Ningsih, D. S. (2015). Hubungan jenis kelamin terhadap kebersihan rongga mulut anak panti asuhan. *ODONTO: Dental Journal*, 2(1), 14–19.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: rineka cipta.
- Oktaviani, V. (2015). *Perbedaan Indeks Higiene Oral dan pH Plak Kelompok Pemakai dan Bukan Pemakai Pesawat Ortodonti Cekat*. Faculty of Medicine.
- Rahim, R. (2015). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Hari dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Karang Tengah 07 Tangerang. *Jurnal Forum Ilmiah*, 12(1), 69–79.
- Riskesdas, R. I. (2013). *Riset kesehatan dasar tahun 2013*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Wiradona, I., Widjanarko, B., & Syamsulhuda, B. M. (2013). Pengaruh perilaku menggosok gigi terhadap plak gigi pada siswa kelas IV dan V di SDN Wilayah Kecamatan Gajahmungkur Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 59–68.

